

Pemanfaatan Smartphone sebagai Media Komunikasi Wali Siswa dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19

Muhammad Asnan¹ & Ferry Indra Sukma²

Universitas Gajayana Malang^{1&2}

Email Korespondensi: asnan@unigamalang.ac.id

Diterima: 27 Maret 2022

Disetujui: 20 April 2022

Diterbitkan: 31 April 2022

Abstrak

PAUD Sabitul Azmi merupakan salah satu institusi pendidikan yang dalam aktivitas pembelajarannya memanfaatkan *smartphone* sebagai media komunikasi antara wali siswa dengan guru pada masa pandemi Covid 19. Pesan komunikasi yang disampaikan berkaitan bagaimana informasi tentang materi pembelajaran, tugas, evaluasi dan konsultasi. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan *smartphone* sebagai media komunikasi wali siswa dalam pembelajaran di Paud Sabitul Azmi pada masa Pandemi Covid 19, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe deskriptif dengan informan berasal dari wali siswa TPA dan PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *smartphone* oleh wali siswa PAUD Sabitul Azmi dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid 19 dilakukan menggunakan beberapa aplikasi yakni *whatsapp*, *google meet* serta *zoom meeting*. Pemilihan aplikasi didasarkan atas pertimbangan kebutuhan tertentu. Hasilnya, menempatkan *whatsapp* sebagai aplikasi terbanyak yang dimanfaatkan. Sementara untuk *google meet* maupun *zoom meeting* dipilih apabila kebutuhan pembelajaran memerlukan tatap muka seperti rapat maupun kebutuhan lain yang mengharuskan bersua melalui dunia maya .

Kata Kunci: Smartphone, Wali Siswa, Komunikasi, Covid 19

Abstract

PAUD Sabitul Azmi is one of the educational institutions that in its learning activities utilize smartphones as a medium of communication between student guardians and teachers during the Covid 19 pandemic. The communication message conveyed relates to how information about learning materials, assignments, evaluations and consultations. With the aim of knowing how to use smartphones as a communication medium for students' guardians in learning at Paud Sabitul Azmi during the Covid 19 Pandemic, the approach used in this study was qualitative with a descriptive type with informants coming from TPA and

PAUD students' guardians.. The results of the study show that the use of smartphones by PAUD Sabitul Azmi's guardians in the learning process during the COVID-19 pandemic is carried out using several applications, namely whatsapp, google meet and zoom meeting. Application selection is based on consideration of certain needs. As a result, placing WhatsApp as the most used application. Meanwhile, for google meet and zoom meeting, it is chosen if the learning needs require face-to-face meetings or other needs that require meeting through cyberspace.

Keywords: *Smartphone, Student Guardian, Communication, Covid 19*

PENDAHULUAN

Keberadaan pandemi covid-19 telah memberikan efek bagi seluruh kehidupan manusia di berbagai bidang. Mobilitas yang sebelumnya berjalan tanpa hambatan terpaksa harus dibatasi gerakannya. Dalam dunia pendidikan, pandemi yang terhitung sejak Maret 2020 dinyatakan oleh Organisasi kesehatan Dunia (WHO) telah melanda 200 negara memaksa peserta harus mengikuti pembelajaran dari rumah. Semua disebabkan oleh penerapan *physical distancing* oleh pemerintah yang didasarkan pada Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran *daring*/jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Dewi, 2020)

Pembelajaran jarak jauh adalah kegiatan pembelajaran dimana peserta didik, pengajar, dan bahan ajar di lokasi terpisah disatukan dengan bantuan teknologi komunikasi. Dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ), pengajar membangun kelas *online* dengan memanfaatkan berbagai platform teknologi komunikasi dan informasi yang sesuai bagi pembelajaran peserta didik (Nurfalah dan Pujiastuti, 2020)

Dalam konteks ini, dengan segala keunggulan yang dimilikinya teknologi komunikasi dan informasi merupakan media yang memiliki potensi mendukung proses pembelajaran. Salah satunya melalui pemanfaatan *android* sebagai media pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, peserta didik dapat mengakses dan mempelajari bahan ajar, mengerjakan latihan-latihan (tugas), berdiskusi dan berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan mahasiswa pembelajar lainnya melalui beragam aplikasi *android* yang tersedia (Rahma dkk, 2021)

Smartphone (ponsel cerdas) adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan teknologi komunikasi tingkat tinggi dengan fungsi yang menyerupai computer (Elcom, 2011) Menurut Gary yang dikutip Timbowo

(2016) *Smartphone* adalah telepon yang *internet enabled* yang biasanya menyediakan fungsi *Personal Digital Assistant* (PDA), seperti fungsi kalender, buku agenda, buku alamat, kalkulator dan catatan (Timbowo, 2016).

Secara singkat *smartphone* merupakan ponsel atau pun media pendukung yang mampu untuk melakukan fungsi-fungsi seperti pada komputer pribadi. Ponsel ini berukuran sedikit lebih besar dari ponsel biasa. Ponsel tersebut mempunyai kemampuan tambahan seperti dengan hadirnya fitur kamera yang menjadi komponen wajib bagi hampir semua *smartphone* (Salsabila, 2021)

Kecanggihan yang dimiliki *smartphone* tentu akan berdampak bagi penyelenggaraan pembelajaran di perguruan tinggi. Mahasiswa termasuk dosen dapat memanfaatkan keunggulan *smartphone* sebagai media untuk memudahkan pembelajaran. Jika sebelum pandemi covid 19 pemanfaatan *smartphone* untuk pembelajaran masih dilakukan oleh mereka yang memiliki kesadaran teknologi komunikasi dan informasi, maka penerapan *physical distancing* memaksa seluruh penyelenggara pendidikan mau tidak mau wajib berdamai dengan penggunaan kecanggihan teknologi media untuk mempertahankan keberlangsungan pembelajaran. Realitas tersebut terjadi karena pembelajaran harus dilakukan secara jarak jauh.

Di tengah kondisi tersebut, dengan segala keunggulan yang dimiliki *smartphone* merupakan salah satu media penyalur pesan informasi yang dapat dimanfaatkan terutama terkait penyampaian pesan materi pembelajarannya maupun aktivitas pembelajaran lainnya. *Smartphone* bahkan merupakan media yang dapat membantu komunikasi antara wali siswa dengan guru baik secara personal maupun melalui group.

PAUD Sabitul Azmi merupakan salah satu institusi pendidikan yang dalam aktivitas pembelajarannya memanfaatkan *smartphone* sebagai media komunikasi antara wali siswa dengan guru pada masa pandemi Covid 19. Pesan komunikasi yang disampaikan berkaitan bagaimana informasi tentang materi pembelajaran, tugas, evaluasi dan konsultasi. Merujuk pada fenomena tersebut, maka penting untuk dikaji lebih jauh terkait bagaimana pemanfaatan *smartphone* sebagai media komunikasi wali siswa dalam pembelajaran di Paud Sabitul Azmi pada masa pandemi covid 19?"

KERANGKA TEORI

Smartphone sebagai Media Baru

Media baru atau *new media* pertama kali dikemukakan oleh Pierre Levy, yang menjelaskan bahwa media baru merupakan teori yang membahas mengenai perkembangan media. Istilah yang dipakai untuk semua bentuk media komunikasimassa yang berbasis teknologi komunikasi dan informasi.

media baru yang memiliki ciri tersebut adalah internet. Internet adalah jaringan kabel dan telepon satelit yang menghubungkan komputer (Mondry, 2008)

Smartphone merupakan media komunikasi dalam bentuk *new media*. Semua komponen aplikasi yang terdapat dalam *smartphone* merupakan aplikasi yang berbasis internet. Hal inilah yang membuat benda tersebut menjadi sebuah alat yang tidak dapat ditinggalkan oleh penggunanya.

Kehidupan modern masa kini membuat mahasiswa seakan wajib mempunyai *smartphone*. Segala bentuk aplikasi media yang terdapat dalam *smartphone* semuanya merupakan bentuk media baru yang dikemas apik sehingga mampu membuat pengguna terkhusus mahasiswa tertarik mengkonsumsi aplikasi tersebut.

Menurut Denis McQuail dalam bukunya Teori Komunikasi Massa. Ciri utama media baru adalah saling keterhubungan satu sama lain, aksesnya terhadap setiap individu sebagai penerima pesan maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, dan kegunaannya yang sangat beragam sebagai salah satu karakter yang terbuka, dan juga sifatnya yang ada di mana-mana (*decollatedness*) (Mc Quail, 2008) Definisi lain menurut editor dari buku *Handbook of New Media*, Lievrouw dan Livingstone, pada tahun 2006 mendefinisikan *new media* sebagai gabungan dari teknologi informasi dan komunikasi (*Information Communication Technology*) yang terkait dengan konteks sosial yang berhubungan menyatukan tiga elemen, yaitu: alat dan artefak teknologi, aktivitas praktik dan penggunaan, serta susunan sosial dan organisasinya yang terbentuk disekitar peralatan dan penggunaan tatanan serta organisasi sosial yang terbentuk disekitar alat dan praktik tersebut (dalam Mc Quail, 2008).

Fungsi Media Komunikasi

Fungsi media komunikasi dalam pandangan Mc Luhan adalah sebagai berikut:

1. Efektifitas: media komunikasi sebagai sarana untuk mempermudah dalam penyampaian informasi.
2. Efisiensi: media komunikasi sebagai sarana untuk mempercepat dalam penyampaian informasi
3. Konkrit: media komunikasi sebagai sarana untuk membantu mempercepat isi pesan yang mempunyai sifat abstrak
4. Motivatif: media komunikasi sebagai sarana agar lebih semangat melakukan komunikasi (Kriyantono, 2007).

Teori *Uses and Gratifications*

Menurut Blumler dan Katz para pendiri *uses and gratification* menjelaskan bagaimana individu berusaha mencari dan menikmati apa saja yang disajikan oleh media massa guna memuaskan berbagai macam kebutuhannya. Perilaku orang sering berorientasi pada tujuan (*goal oriented*) ketika mereka memilih media tersebut dan menikmati apa yang disampaikan media massa (isi media). Maka pilihan mereka terhadap media juga ditentukan oleh informasi dan kepuasan yang telah mereka antisipasi sebelumnya (Kriyantono, 2007)

Teori Uses and Gratifications ini merupakan teori peluru atau teori jarum hipodermik, dimana dalam setiap teori peluru, media sangat aktif dan sementara khalayak berada di dalam pihak yang pasif. Sedangkan teori *Uses and Gratifications* ini tidak tertarik sama sekali pada apa yang dilakukan media pada seseorang, melainkan tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media tersebut. Anggota khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya (Kriyantono, 2007). Rumusan asumsi dasar dari teori ini meliputi;

1. Audiens aktif dan berorientasi pada tujuan ketika menggunakan media.
2. Inisiatif untuk mendapatkan kepuasan media ditentukan audiens.
3. Media bersaing dengan sumber kepuasan lain. Media dan audiens tidak berada dalam ruang hampa yang tidak menerima pengaruh apa-apa.
4. Audiens sadar sepenuhnya terhadap ketertarikan, motif, dan penggunaan media.
5. Penilaian isi media ditentukan oleh audiens. Menurut teori ini penggunaan dan kepuasan, isi media hanya dapat dinilai oleh audiens itu sendiri (Kriyantono, 2007).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Taylor dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang hasil temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur analisis statistik atau bentuk hitungan. Pendekatan kualitatif juga merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2009).

Penelitian yang berlangsung selama bulan Agustus 2021 ini fokus pada segala aktivitas terkait pemanfaatan *smartphone* sebagai media komunikasi wali siswa dalam pembelajaran pada masa pandemi covid 19 di Paud Sabitul Azmi Kabupaten Sidoarjo. Pemilihan informan dilakukan dengan *purposif sampling* berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditetapkan yang berasal dari 5 wali siswa PAUD, 5 wali siswa Taman Kanak-Kanak (TK) serta 5 wali

siswa Tempat Penitipan Anak (TPA)) yang mengetahui, memahami, dan menggunakan *smartphone* sebagai media komunikasi dalam proses pembelajaran. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan dianalisis menggunakan teknik sebagaimana diungkapkan oleh Miles dan Huberman yang mencakup: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Moleong, 2009)

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan data yang diperoleh, berikut merupakan analisis terhadap data-data tersebut yang dikelompokkan dalam beberapa poin, yakni 1) Fitur yang sering dimanfaatkan, 2) Manfaat *smartphone* sebagai media penyampaian informasi, 3) Manfaat *smartphone* terhadap intensitas konsentrasi wali siswa dalam pendampingan pembelajaran, 4) Manfaat *smartphone* dalam meningkatkan motivasi dan upaya pemecahan masalah, 5) Antara harapan dan kenyataan pemanfaatan *smartphone* dalam pembelajaran.

Fitur yang sering dimanfaatkan

Pada umumnya, Whatsapp Grup (WAG) merupakan saluran media sosial yang digunakan mayoritas wali siswa baik wali siswa TPA maupun walis siswa TK. Alasan penggunaan platform ini dilatarbelakangi oleh kemudahan untuk mengopersioalkannya. Hampir seluruh informan yang diwawancarai mermandang bahwa mereka merasa sudah sangat akrab menggunakan saluran media jenis ini. Meskipun tergolong harus mempelajari terlebih dahulu cara menggunakannya, temuan yang didapat peneliti menunjukkan bahwa selain (WAG) google meet dan zoom merupakan 2 fitur lain yang dimanfaatkan wali siswa untuk membantu proses pembelajaran daring. Penggunaan fitur ini sifatnya tentatif, artinya untuk momen tertentu yang mengharuskan menggunakan aplikasi zoom/google meet maka dewan guru terlebih dahulu menginformasikan melalui WAG agar wali siswa mendapatkan kesempatan mempersiapkan terlebih dahulu. Misalnya pada saat ingin melakukan rapat wali siswa dengan guru yang membutuhkan kehadiran mereka melalui dunia maya.

Google meet dan zoom merupakan aplikasi berbasis online yang sangat efektif untuk menjembatani ruang tatap muka maya. Kedua aplikasi ini memungkinkan pengguna dapat saling terhubung, meeting, webinar, chatting hingga melakukan diskusi dalam sebuah channel dengan kualitas video dan audio setingkat HD atau High Definition. Tingkat keamanan yang ketat menggunakan *end to end encryption* dan perlindungan kata sandi yang aman merupakan kelebihan lain dari aplikasi ini.

Manfaat *smartphone* sebagai media penyampai informasi

Penyampaian informasi melalui *smartphone* dalam aktivitas pembelajaran di masa pandemi covid 19 ternyata memberikan banyak manfaat. *Smartphone* sebagai media komunikasi, menurut pandangan wali siswa terbukti dapat mempercepat aktivitas pembelajaran karena berbagai fitur di dalamnya terutama menyangkut pekerjaan rumah yang diberikan guru kepada siswa.

Konten *smartphone* yang menyediakan beragam informasi secara luas telah memberikan kemudahan bagi wali siswa terutama ketika mereka (wali siswa) membutuhkan informasi secara cepat dalam menyelesaikan pekerjaan rumah peserta didik. Keberadaan *smartphone* bahkan mempermudah aktivitas wali siswa untuk berkomunikasi antar individu atau kelompok, terutama apabila wali siswa membutuhkan penjelasan lebih lanjut terhadap informasi yang cenderung abstrak baik dalam kerangka menyelesaikan penugasan maupun terhadap informasi kegiatan belajar lainnya. Tidak jarang para wali siswa ini bahkan rela menggunakan *zoom* atau *google meet* hanya sekedar bertanya apa, kapan dan bagaimana seharusnya penugasan diselesaikan. Sebagai salah satu jenis media massa baru, *smartphone* pada kenyataannya mampu menipiskan jarak ruang dan waktu wali siswa untuk dalam mendapatkan informasi yang diberikan terkait pembelajaran di masa pandemi.

Manfaat *smartphone* terhadap konsentrasi wali siswa dalam pendampingan pembelajaran

Hasil wawancara dengan wali siswa menunjukkan bahwa lebih dari 75 % informan mengakui bahwa keberadaan *smartphone* belum mampu menggantikan model pembelajaran tatap muka. Bagi wali siswa PAUD yang sebagian besar merupakan ibu-ibu merasa bahwa sebagai pendamping dan penghubung yang harus berada di sisi anak-anak saat berlangsungnya proses pembelajaran, konsentrasinya harus terpecah antara menjaga, mengarahkan serta memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru. Terlebih apabila menggunakan pembelajaran berbasis aplikasi *zoom* atau *goole meet*. Kondisi ini berbanding terbalik jika wali siswa tersebut mendampingi anaknya melalui aplikasi *Whatsapp*.

Sebuah realitas yang dapat dipahami mengingat *Whatsapp* merupakan salah satu aplikasi yang memiliki fitur *stories* layaknya media sosial seperti *instagram* dan *facebook* yang memungkinkan pengguna berbagi teks, foto, video dan GIF. Tidak heran memang apabila ibu-ibu ini lebih nyaman menggunakan *Whatsapp* karena mereka bisa setiap saat melihat kembali informasi yang diunggah melalui *WAG PAUD* tanpa harus terganggu konsentrasinya.

***Smartphone* sebagai sarana wali siswa untuk meningkatkan motivasi berkomunikasi dan upaya penyelesaian masalah peserta didik**

Wali Siswa PAUD Sabitul Azmi baik dari TPA maupun TK memiliki pandangan beragam terkait apakah *smartphone* mampu meningkatkan motivasi/semangat mereka dalam mendampingi putra-putrinya. Wali siswa yang kurang nyaman atas kehadiran *smartphone* dalam proses pembelajaran memberi alasan tentang peluang terjadinya distorsi pesan saat berlangsungnya komunikasi antara guru yang sedang mengajar melalui dengan para wali siswa yang sedang mendampingi. Dalam beberapa kasus bahkan muncul adanya kecenderungan dari wali siswa yang merasa bahwa pembelajaran *online* melalui *smartphone* justru menjadi beban. Hal ini dirasakan oleh beberapa ibu wali siswa yang masuk dalam kategori gagap teknologi atau gaptex. Dampak dari rasa “takut salah” dalam memanfaatkan teknologi inilah yang menjadikan munculnya rasa frustrasi erta lambatnya respon wali siswa terhadap informasi yang disampaikan para guru saat pembelajaran. Meskipun prosentase wali siswa yang masuk dalam golongan ini terdeteksi tidak terlalu besar, namun tetap saja merupakan masalah yang tidak dapat dikesampingkan dan membutuhkan perlakuan berbeda dari para guru.

Lain halnya dengan wali siswa yang sudah akrab dengan *smartphone*. Keberadaan telepon pintar ini justru menjadi motivasi bagi mereka untuk secara aktif memanfaatkan terutama apabila ada persoalan yang harus segera dikomunikasikan dengan guru. Para wali siswa ini terkadang bahkan bisa berkali-kali berkomunikasi melalui beberapa saluran baik WAG, zoom, google meet maupun aplikasi media sosial lainnya. Masuk dalam kategori adalah ibu-ibu milenial yang kesadaran literasi bermediana tergolong baik. Kondisi ini semakin mempertegas akan esensi dari *Teori Uses and Gratification* yang menyebut bahwa audiens aktif dan berorientasi pada tujuan ketika menggunakan media. Perilaku komunikasi audiens mengacu pada target dan tujuan yang ingin dicapai serta berdasarkan motivasi. Audiens melakukan pilihan berdasarkan motivasi, tujuan dan kebutuhan personal mereka sendiri (Kriyantono, 2007).

Kesesuaian antara harapan dan kenyataan

Merujuk pada data yang diperoleh menunjukkan bahwa bahwa pemanfaatan *smartphone* oleh wali siswa dalam aktivitas pembelajaran di PAUD Sabitul Azmi sebagian besar selaras dengan harapan. Namun, tidak sedikit di antara wali siswa yang berpendapat bahwa penggunaan *smartphone* belum memenuhi apa yang mereka inginkan. Penyebabnya terutama bagi mereka yang tingkat penguasaan teknologinya masih belum baik. Harapan agar putra-putrinya dapat secara maksimal mengikuti pembelajaran secara daring justru melahirkan keresahan yang berujung rasa frustrasi.

Dalam konteks ini harus diakui bahwa fungsi *smartphone* sebagai media untuk mempermudah dan mempercepat penyampaian informasi sebagaimana disampaikan Mc Luhan bisa disebut meskipun dapat diaplikasikan namun belum seluruh wali siswa mampu secara maksimal

memanfaatkannya terutama untuk pembelajaran yang menggunakan *google meet* dan *zoom meeting* (Ruslan, 2017).

Analisis berdasarkan manfaat *smartphone* sebagai media komunikasi menurut Mc Luhan.

Dalam pandangan Mc Luhan terdapat 4 fungsi media termasuk dalam hal ini *smartphone* yaitu:

1. Efektifitas: media komunikasi sebagai sarana mempermudah dalam penyampaian informasi.
2. Efisiensi: media komunikasi sebagai sarana untuk mempercepat dalam penyampaian informasi
3. Konkrit: media komunikasi sebagai sarana untuk membantu mempercepat isi pesan yang mempunyai sifat abstrak
4. Motivatif: media komunikasi sebagai sarana agar lebih semangat melakukan komunikasi (Ruslan, 2017).

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa keempat fungsi media sebagaimana disampaikan Mc Luhan telah sesuai dengan realitas yang terjadi selama pemanfaatan *smartphone* sebagai media komunikasi wali siswa dalam mendampingi pembelajaran putra-putrinya di PAUD Sabitul Azmi. Kesesuaian tersebut diperkuat dengan beragam argumentasi informan dalam menjawab setiap pertanyaan. Walaupun bermacam-macam alasan yang disampaikan, akan tetapi hampir sebagian besar informan sepakat bahwa dalam menjalankan fungsinya sebagai media komunikasi, *smartphone* terbukti berkontribusi besar membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, konkrit, serta motivatif. Namun demikian, masih terdapat informan yang menyebut bahwa *smartphone* dalam fungsinya untuk membangun motivasi wali siswa masih belum sejalan dengan harapan. *Smartphone* oleh beberapa informan dipandang justru melemahkan motivasi mereka karena beban takut merasa salah saat menggunakan teknologi ini. Gagap teknologi telah membuat wali siswa frustrasi dan berharap pembelajaran dilakukan secara tatap muka kembali.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *smartphone* oleh wali siswa PAUD Sabitul Azmi dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid 19 dilakukan menggunakan beberapa aplikasi yakni *whatsapp*, *google meet* serta *zoom meeting*. Pemilihan aplikasi didasarkan atas pertimbangan kebutuhan tertentu. Hasilnya, menempatkan *whatsapp* sebagai aplikasi terbanyak yang dimanfaatkan wali siswa dalam berkomunikasi dengan guru selama pembelajaran. Sementara untuk *google meet* maupun *zoom meeting* dipilih apabila kebutuhan

pembelajaran memerlukan tatap muka seperti rapat maupun kebutuhan lain yang mengharuskan bersua melalui dunia maya .

Dalam perspektif fungsi media, keempat fungsi media sebagaimana disampaikan Mc Luhan telah sesuai dengan realitas yang terjadi selama pemanfaatan *smartphone* sebagai media komunikasi wali siswa dalam mendampingi pembelajaran putra-putrinya di PAUD Sabitul Azmi. Kesesuaian tersebut diperkuat dengan beragam argumentasi informan dalam menjawab setiap pertanyaan. Walaupun bermacam-macam alasan yang disampaikan, akan tetapi hampir sebagian besar informan sepakat bahwa dalam menjalankan fungsinya sebagai media komunikasi, *smartphone* terbukti berkontribusi besar membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, konkrit, serta motivatif.

Namun demikian, masih terdapat informan yang menyebut bahwa *smartphone* dalam fungsinya untuk membangun motivasi wali siswa masih belum sejalan dengan harapan . *Smartphone* oleh beberapa informan dipandang justru melemahkan motivasi mereka karena beban takut merasa salah saat menggunakan teknologi ini. Gagap teknologi telah membuat wali siswa frustrasi dan berharap pembelajaran dilakukan secara tatap muka kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Arun, Rifda. 2022, *Perbedaan Google Meet dan Zoom Meeting, Mana Yang Lebih Baik?*, Gramedia.com diakses 12 Januari 2022.
<https://www.gramedia.com/best-seller/perbedaan-google-meet-dan-zoom/>
- Dewi, Fatma. W.A. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2 (1): 55–61.
- Dhini, Ririn Rahma, Saidah Ahmad, dan Amirul Mukminin. 2021. Problematika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Kota Jambi. Phd Thesis, UIN SulthanThaha Saifuddin Jambi. *Jurnal Penelitian TARBAWI Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 7 (2).
<https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/356>
- Elcom. (2011). *Google Android*. Jakarta: Andi Publisher.
- Kriyantono, Rachmat. (2007). *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Muthy, Anisa Nurfalalah, dan Heni Pujiastuti. (2020). Analisis Media Pembelajaran E- learning melalui Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Matematika di Rumah sebagai Dampak Covid-19, *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika* 6 (1): 94–103).

- Mondry. (2008). *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mc Quail, Denis. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. (2017). *Metode Penelitian Public Relations & Komunikasi*. Jakarta: PR Raja Grafindo Persada.
- Salsabila, Unik Hanifah, Fita Triyana, Khalidah Fitri Arum Sari, Dan Mardaty Rauh. 2021. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Masa Pandemi Covid- 19." *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 6 (1): 12–18.
- Timbowo, D. (2016). Manfaat Penggunaan Smartphone sebagai Media Komunikasi (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi). *Jurnal Acta Diurna Komunikasi* 5 (2).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/11719>